

BAB I

PENDAHULUAN

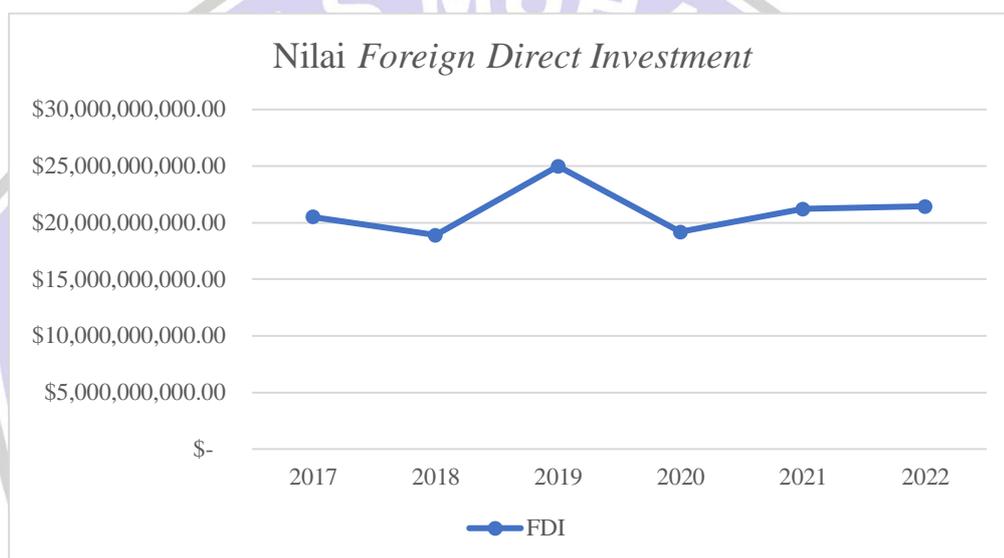
1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia melimpah. Pemanfaatan sumber daya harus sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang pada alinea 4 pembukaan UUD 1945 yakni untuk membangun kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pemanfaatan sumber daya yang bijaksana, dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat Indonesia menjadi lebih baik.

Perekonomian Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka, yakni dalam menjalankan ekonominya Indonesia tidak hanya mendapat pengaruh dalam negeri, akan tetapi juga melakukan hubungan kerja sama dengan pihak luar negeri secara bebas dan aktif serta tetap menjaga kestabilan ekonominya sendiri. Dalam upaya menjalankan aktivitas ekonomi dan memperbaiki perekonomian, Indonesia sebagai negara berkembang masih bergantung pada pihak luar negeri yang disebabkan oleh kebutuhan dana dalam negeri tidak tercukupi. Oleh karena itu, Pemerintah berupaya untuk menghimpun dana dengan bentuk pembiayaan investasi langsung atau *foreign direct investment (FDI)* (Rexsy S. Tambunan, 2015)

Investasi memiliki peranan penting bagi pembangunan ekonomi di negara berkembang, bahkan bagi negara maju juga bergantung pada investasi asing pada awal pembangunan. *Foreign Direct Investment*, biasa disebut investasi asing langsung yang bersifat jangka panjang. Dengan adanya investasi ini dapat meningkatkan penambahan modal sebagai sarana

pembangunan ekonomi. Hal ini dapat memicu stimulus aktivitas perekonomian seperti meningkatkan peluang pekerjaan dan mengurangi pengangguran (Arifin, 2018). Bahkan, adanya *FDI* juga memberi keuntungan kepada negara penerima dana, yakni sumber daya, keterampilan, maupun pengetahuan yang dapat mengembangkan faktor-faktor pendukung lainnya untuk tumbuh secara bersamaan dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan nilai *FDI* di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.



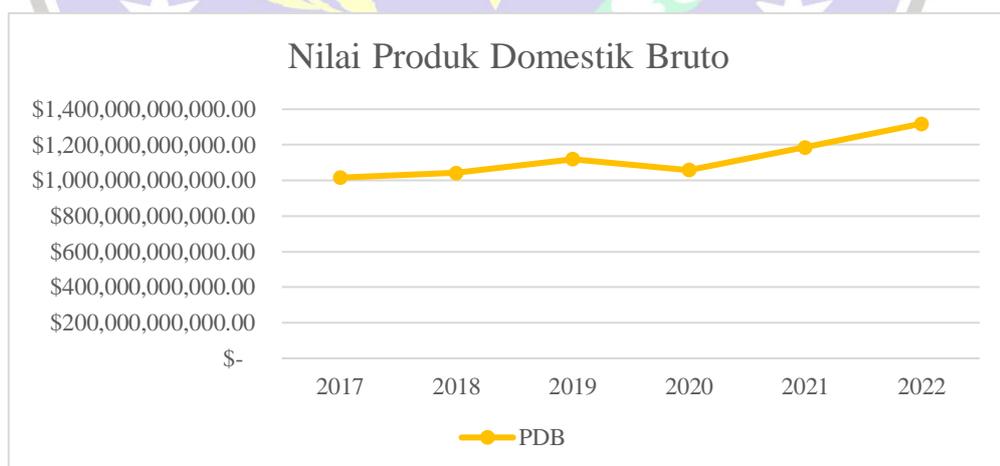
Gambar 1 Grafik Nilai *FDI* di Indonesia Tahun 2017-2022

Sumber: World Bank Data

Berdasarkan Gambar 1, nilai *FDI* di Indonesia pada tahun 2017-2022 bergerak fluktuatif. Pada tahun 2020, nilai *FDI* di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda. Kondisi ini menyebabkan perekonomian Indonesia jatuh pada Krisis Ekonomi. Walaupun dampak yang dihasilkan tidak terlalu parah dibandingkan Krisis Ekonomi di tahun 1997-1998, Krisis Ekonomi di tahun

2020 mengguncang seluruh aktivitas perekonomian. Menurut (Christian & Hidayat, 2020) Berbagai negara di belahan dunia menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mencegah penyebaran covid ini. Kondisi ini memengaruhi perekonomian global di beberapa sektor, yaitu pariwisata, perdagangan, dan *supply chain*, serta pasar keuangan.

Keaadan ekonomi suatu negara dapat diketahui melalui beberapa indikator ekonomi. Indikator-indikator ekonomi ini dapat mencerminkan tingkat kestabilan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat keseluruhan. Salah satu indikator ekonomi adalah Produk Domestik Bruto, dimana indikator ini dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri pada jangka waktu tertentu. PDB mencakup jumlah output barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan milik warga negara maupun warga negara asing di dalam negeri (Rahmadila, Rejeki, & Muhsir, 2021). Berikut perkembangan nilai PDB di Indonesia dapat dilihat pada gambar 2.

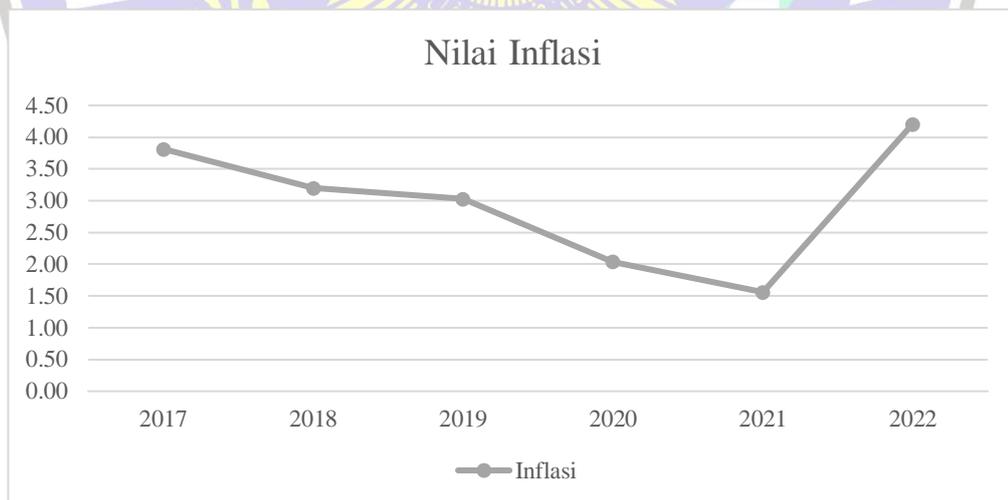


Gambar 2 Grafik Nilai PDB di Indonesia Tahun 2017-2022

Sumber: World Bank Data

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa nilai PDB Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Selama 6 tahun terakhir dari tahun 2017-2022, rata-rata pertumbuhan nilai PDB Indonesia sebesar 4,6%. Namun, ketika pandemi covid-19 melanda di Indonesia dapat dilihat bahwa nilai PDB di tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Faktor lain yang mempengaruhi *FDI* adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator utama perekonomian Indonesia. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga ini bersifat meluas yang mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Jika kenaikan harga satu atau dua barang saja dan tidak menyebabkan kenaikan harga barang yang meluas, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai inflasi (Sari & Fakhruddin, 2016). Berikut data nilai Inflasi di Indonesia dapat dilihat pada gambar 3.



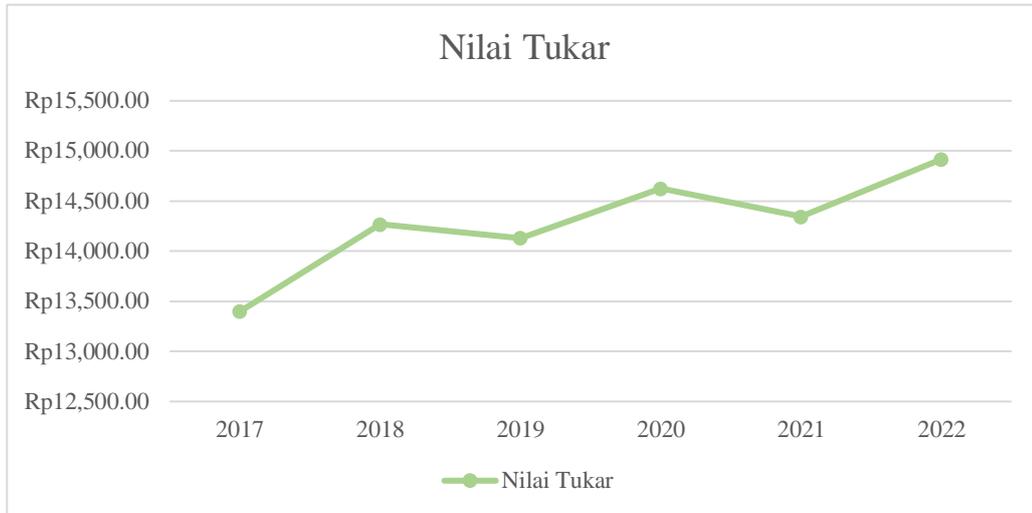
Gambar 3 Grafik Nilai Inflasi di Indonesia Tahun 2017-2022

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Gambar 3, nilai inflasi Indonesia di tahun 2021 berada di titik terendah sebesar 1,56%. Hal ini merupakan pengaruh dari permintaan domestik masyarakat Indonesia yang belum kuat sebagai dampak pandemi covid-19 (Bank Indonesia, 2022). Pergerakan naik dan turun tingkat Inflasi erat kaitannya dengan kebijakan moneter di Indonesia yang bertujuan untuk menjaga stabilitas nilai mata uang Rupiah, sistem keuangan, dan sistem pembayaran.

Selain itu, nilai *FDI* juga dipengaruhi oleh Nilai Tukar. Menurut (Mankiw, 2005) nilai tukar merupakan harga dari mata uang sebuah negara yang digunakan oleh penduduk untuk melakukan transaksi atau perdagangan satu sama lain. Nilai tukar adalah sebuah komoditi dimana harga atau nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Jika nilai keseimbangan permintaan akan mata uang lebih tinggi daripada penawaran, maka nilai mata uang akan bernilai lebih tinggi dan juga berlaku sebaliknya. Nilai tukar menjadi hal yang diperhitungkan oleh investor ketika akan melakukan investasi. Hal ini menyangkut biaya bahan baku maupun biaya operasional.

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS bergerak fluktuatif. Dari tahun 2017-2022, rata-rata nilai tukar Rupiah dari tahun ke tahun sebesar 1,9%. Nilai fluktuatif nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS berdampak pada aktivitas perekonomian, seperti pada sektor manufaktur nilai tukar mempengaruhi harga barang baku, maupun harga jual pada saat ekspor ke luar negeri.



Gambar 4 Grafik Nilai FDI di Indonesia Tahun 2017-2022

Sumber: Bank Indonesia

Selain itu, nilai FDI (*Foreign Direct Investment*) juga dipengaruhi oleh Krisis ekonomi. Krisis ekonomi merupakan keadaan dimana suatu wilayah mengalami guncangan yang menyebabkan perekonomian di wilayah tersebut menurun secara drastis (Maulida, Kurniawan, & Yasin, 2023). Ketika suatu krisis ekonomi terjadi di suatu wilayah, dapat dilihat dari indikator ekonomi nilai tukar dan inflasi yang bergerak melemah secara drastis. Krisis ekonomi pernah menghantam perekonomian Indonesia pada krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis ekonomi 2020.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, dan Krisis Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1995-2022”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Indikator ekonomi sebagai unsur untuk melihat kondisi perekonomian yang terdapat pada penelitian ini, seperti halnya Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Nilai Tukar digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan proyeksi keuntungan atas aktivitas investasi di Indonesia. Terdapat juga keadaan dimana indikator ekonomi dapat mengalami gejolak turun secara drastis ketika terjadi Krisis Ekonomi. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1995-2022?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1995-2022?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1995-2022?
4. Bagaimana pengaruh Krisis Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1995-2022?
5. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama PDB, Inflasi, Nilai Tukar, dan Krisis Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1995-2022?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1) Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

- b. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).
- c. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).
- d. Mengetahui pengaruh Krisis Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).
- e. Untuk mengetahui pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, dan Krisis Ekonomi secara bersama-sama terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terkait dengan topik penelitian ini.

b. Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan peneliti tentang topik yang terkait dengan judul penelitian ini. Peneliti juga berharap dengan topik penelitian yang telah dibuat dapat membuka wawasan peneliti ketika memasuki dunia kerja nanti.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi bagi peneliti yang akan datang.